

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup manusia. Tingkat pendidikan sering menjadi salah satu tolak ukur bagi kemajuan suatu bangsa. Taraf pendidikan senantiasa selalu ditingkatkan, sesuai dengan tingkat perkembangan pembangunan. Muhibbin Syah dalam Fitri (2016:1) menyatakan bahwa pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang tersebut memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Pendidikan dapat diperoleh dalam bentuk formal dan informal. Pendidikan informal diperoleh dari keluarga maupun lingkungan tempat tinggal. Pendidikan formal diperoleh dari instansi yang menyelenggarakan pendidikan formal, semisal sekolah. Terdapat beberapa jenjang pendidikan formal di Indonesia. Salah satunya jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Sekolah Dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk membentuk karakter pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk menyiapkan siswa agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sekolah Dasar berperan sebagai tempat awal penanaman konsep dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Maka sangat diperlukan upaya-upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar termasuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (2013:1), keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: 1) keterampilan menyimak

(*listening skills*); 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); 3) keterampilan membaca (*reading skills*); 4) keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan ini akan dipelajari oleh siswa mulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi, hal tersebut dimaksudkan agar siswa tidak hanya memahami materi pembelajaran yang berkaitan dengan empat keterampilan tersebut, akan tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. (Kundarti, 2015:1)

Keterampilan berbahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan. Apabila kita tidak memiliki keterampilan berbahasa, kita tidak dapat mengungkapkan pikiran, tidak dapat mengekspresikan perasaan, dan tidak dapat melaporkan fakta-fakta yang kita amati. Selain itu, kita tidak dapat memahami pikiran, perasaan, gagasan, dan fakta yang disampaikan oleh orang kepada kita. Oleh karena itu, keempat keterampilan berbahasa penting untuk dapat dikuasai siswa. Siswa dikatakan mampu berbahasa dengan baik dan benar jika mereka terampil dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. (Dewi, 2018:1)

Menurut Tarigan (2013:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan datang melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis merupakan salah satu cara untuk mengemukakan gagasan atau pendapat secara tertulis. Menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Solchan, dkk. (2008: 1.33) menyatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain secara tertulis. Kemampuan ini bukan hanya berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyusun dan menuliskan simbol-simbol tertulis saja

melainkan juga kemampuan siswa dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat serta sikapnya ke dalam bentuk tulisan.

Menulis bukanlah sebuah kemampuan yang dapat dilakukan dengan hanya berangan-angan. Kemampuan menulis sebaiknya dipelajari sejak dini. Menulis perlu adanya aktivitas atau kegiatan nyata yang perlu diajarkan dan dilatihkan pada siswa. Menurut Solchan, dkk. (2008: 7.17) agar siswa memiliki kemampuan menulis, siswa tersebut dituntut untuk memiliki: (1) kemampuan mendengarkan yang tinggi, (2) gemar membaca, (3) kemampuan mengungkapkan apa yang disimak dan dibaca, dan (4) penguasaan kaidah penulisan. Kemampuan menulis dibedakan menjadi 2 tahap yaitu pembelajaran menulis di kelas awal (kelas I, II, dan III) dan pembelajaran menulis di kelas tinggi. Fokus pembelajaran menulis di kelas awal yaitu siswa dikenalkan dan dilatih untuk menulis huruf secara sederhana. Sedangkan di kelas tinggi pembelajaran menulis difokuskan pada menulis berbagai macam karangan seperti narasi, deskripsi, argumentasi, dan eksposisi (Kristiantari, 2004: 106).

Solchan, dkk. (2008: 7.17) menyatakan dalam pembelajaran menulis di kelas awal (menulis permulaan) yang perlu ditanamkan kepada siswa adalah: (1) penguasaan tulisan (huruf), (2) penulisan kata, (3) penulisan kalimat sederhana, dan (4) penulisan kaidah tata tulis. Pembelajaran menulis di kelas tinggi, menuntut siswa untuk: (1) menguasai teknik menulis, (2) menuangkan ide ke dalam tulisan, (3) mengembangkan ide yang dimilikinya, dan (4) memiliki kemampuan memilih kata, kalimat, serta gaya dalam menulis. Pembelajaran menulis di kelas awal diorientasikan pada kemampuan menulis mekanik. Siswa dilatih untuk menuliskan lambang-lambang tulis yang jika dirangkaikan dalam sebuah struktur, maka

lambang-lambang tersebut menjadi bermakna (Solchan, dkk., 2008: 6.6). Keterampilan menulis tegak bersambung dipelajari di kelas I dan II kemudian dilanjutkan di kelas III. Kegiatan menulis tegak bersambung dapat melatih kemampuan berpikir dan motorik halus siswa.

Kemampuan motorik halus siswa akan semakin terasah ketika siswa menulis tegak bersambung. Kegiatan menulis tegak bersambung akan merangsang kerja otak, terutama otak kanan siswa yang merupakan tempat mengatur berbagai macam seni dan estetika. Kemampuan otak siswa usia SD terutama siswa kelas awal sedang berkembang dengan sangat baik. Pembelajaran menulis tegak bersambung secara tidak langsung akan mengajarkan ketelitian dan kesabaran pada siswa. Fungsi lain dari menulis tegak bersambung adalah menulis akan menjadi lebih cepat dan memicu daya kreativitas siswa (Sela, 2012).

Menurut Kundarti (2015:2), menulis tegak bersambung adalah kegiatan menghasilkan huruf yang saling bersambung dilakukan tanpa mengangkat alat tulis. Kegiatan pembelajaran menulis tegak bersambung sebaiknya menggunakan strategi dan metode yang tepat sehingga siswa mudah memahami maksud dari materi yang disampaikan. Dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat, siswa dapat langsung melihat bagaimana cara menuliskan huruf tegak bersambung dengan baik dan benar. Penilaian menulis tegak bersambung menggunakan pedoman penilaian menulis permulaan. Penilaian tersebut didasarkan pada aspek-aspek kemampuan menulis yang harus dikuasai siswa.

Depdiknas dalam Kunarti (2015:2) menyebutkan bahwa penilaian menulis tegak bersambung meliputi: (1) kerapihan, (2) kesesuaian ukuran tulisan, (3) penggunaan huruf kapital (4) penggunaan tanda baca (5) kelengkapan huruf.

Pembelajaran menulis tegak bersambung secara tidak langsung akan mengajarkan ketelitian dan kesabaran pada siswa. Pembelajaran menulis tegak bersambung pada Sekolah Dasar juga memiliki fungsi melatih kreativitas siswa yang melibatkan visual, sentuhan dan motorik halus siswa. Mengingat pentingnya peranan menulis bagi perkembangan siswa, maka guru haruslah memiliki strategi dan metode yang tepat sehingga siswa mudah memahami materi menulis tegak bersambung dan siswa mampu menulis tegak bersambung dengan baik dan benar. Diperlukan kesabaran dalam membimbing siswa menulis kalimat tegak bersambung.

Pembelajaran menulis tegak bersambung tidak akan berjalan lancar tanpa adanya pendampingan dari guru. Guru merupakan salah satu komponen dari pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan dan berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru harus berperan serta secara aktif dalam mengembangkan pembelajaran. Guru harus terampil dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. (Dewi, 2018:3) Peran guru dalam proses pembelajaran beragam, dimana guru tidak hanya sebagai pemberi ilmu namun guru juga harus menanamkan nilai karakter yang baik bagi siswa, pengarahan, dan menuntun siswa dalam belajar. Menurut Adams dalam Dewi (2018:4) peranan guru sesungguhnya sangat luas, meliputi: a) guru sebagai pengajar, b) guru sebagai pembimbing, c) guru sebagai ilmuwan, dan d) guru sebagai pribadi. Potensi siswa akan berkembang apabila guru menjembatannya dengan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, guru membimbing siswa dengan sabar dan telaten pada saat menulis tegak bersambung. Seluruh siswa sangat antusias ketika menulis tegak bersambung meskipun ada beberapa siswa

yang masih kesulitan dalam menulis tegak bersambung. Siswa memperhatikan dengan seksama ketika guru memberikan contoh menulis tegak bersambung di papan tulis, Guru menerapkan pembiasaan membawa buku tulis halus setiap hari. Guru meminta siswa menulis tegak bersambung pada materi lain, bukan hanya pada materi menulis tegak bersambung saja.

Terdapat hasil peneliti yang terdahulu, untuk memperkuat penelitian ini. Hasil penelitian terdahulu dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis tegak bersambung Melalui Penggunaan Buku Tulis Halus Pada Siswa Kelas I MI Kholid Bin Walid Reno Kenongo Porong” dalam jurnal yang ditulis oleh Ma’sumah (2014: 4) Dari hasil observasi awal, menunjukkan hampir siswa kelas I MI Kholid Bin Walid Reno Kenongo Porong Kabupaten Sidoarjo belum mampu menulis tegak bersambung dengan baik dan benar. Namun setelah menerapkan penggunaan contoh dan media buku tulis halus serta pemberian motivasi per siklusnya, menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa yang semula 47,4% pada siklus 1 meningkat menjadi 94,7% pada siklus 2 dan hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I mencapai 68,4% meningkat menjadi 94,7% pada siklus 2. Artinya melalui penggunaan contoh dan media buku tulis halus ketrampilan menulis tegak bersambung siswa MI Kholid Bin Walid Reno Kenongo Porong Kabupaten Sidoarjo mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung pada Kelas II di SDN Sumberejo 1”, dimana peneliti akan mendiskripsikan bagaimana peran guru untuk mengembangkan kemampuan

menulis tegak bersambung pada siswa kelas II di SDN Sumberejo 1 Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas II di SDN Sumberejo 1?
2. Apa saja kendala yang dialami oleh guru dalam mengembangkan kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas II di SDN Sumberejo 1?
3. Bagaimana upaya guru untuk mengembangkan kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas II di SDN Sumberejo 1?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui deskripsi kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas II di SDN Sumberejo 1.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami oleh guru pada saat mengembangkan kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas II di SDN Sumberejo 1.
3. Untuk mengetahui upaya guru untuk mengembangkan kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas II di SDN Sumberejo 1.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai peran guru dalam mengembangkan kemampuan menulis tegak bersambung.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk memberikan ide yang dimiliki oleh guru dalam mengembangkan kemampuan menulis tegak bersambung.
- c. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa
 - 1) Siswa dapat lebih baik lagi dalam menulis tegak bersambung.
 - 2) Siswa dapat menjadikan menulis tegak bersambung sebagai pembiasaan.
- b. Bagi Guru
 - 1) Guru dapat mengetahui peran penting seorang guru dalam mengembangkan kemampuan menulis tegak bersambung.
 - 2) Guru dapat memberikan perhatian lebih kepada siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam menulis tegak bersambung.
- c. Bagi Sekolah
 - 1) Menjadikan kualitas sekolah menjadi lebih baik dengan cara mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung.
 - 2) Sekolah dapat bersaing dengan sekolah lain untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

1.5 Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi sebagai berikut.

1. Peran guru di SDN Sumberejo 1 sangat penting dan berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan menulis tegak bersambung.
2. Guru di SDN Sumberejo 1 sudah melakukan upaya untuk mengembangkan kemampuan menulis tegak bersambung.